

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil utama lada dan mempunyai peranan penting dalam perdagangan lada dunia. Pasokan lada Indonesia berasal dari Provinsi Bangka Belitung yaitu lada putih dengan sebutan *muntok white pepper* dan dari Provinsi Lampung lada hitam sebagai *lampung black pepper* (Suwanto 2013).

Direktorat Jenderal Perkebunan (2015) menyatakan kontribusi lada (hitam dan putih) Indonesia di pasar dunia selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Kontribusi ekspor lada Indonesia pada kurun waktu 2011–2015 berkisar antara US\$ 132.495.000 sampai dengan US\$ 423.469.000 dengan produktivitasnya secara berturut-turut pada kurun waktu 2011–2015 adalah 87.089 ton, 87.841 ton, 91.039 ton, 91.941 ton dan 92.946 ton. Produksi lada di Indonesia secara umum memang terus meningkat, namun ada beberapa faktor yang dapat menurunkan produktivitas lada di Indonesia terutama serangan hama. International Pepper Community (2008) menyatakan produksi lada akan berkurang akibat serangan hama, besaran pengurangan hasil yang diakibatkan hama tanaman lada berkisar antara 20 – 50%.

Serangan penggerek batang dapat menyebabkan kerusakan batang dan cabang dengan tingkat kerusakan mencapai 42,83%, untuk serangan pada pangkal batang lada, dapat menyebabkan kematian tanaman (Hindayana *et al* 2002). Kumbang dewasa penggerek batang disebut gagaja atau kumbang moncong, menyerang bunga, buah, pucuk, daun, dan cabang-cabang muda. Kerusakan terberat akibat hama ini adalah serangan larva dengan cara menggerek batang atau cabang tanaman sehingga mengakibatkan kematian bagian atas batang atau cabang terserang (Hariana dan Arief 2007).

Pengendalian hama lada umumnya masih menggunakan insektisida sintetik karena dapat mematikan hama dengan segera, serta mudah diperoleh dan digunakan. Penggunaan insektisida sintetik sering memunculkan persoalan lain yaitu menyebabkan resistensi dan resurgensi hama sasaran, terbunuhnya musuh alami dan serangga berguna lainnya, munculnya hama

sekunder dan adanya residu baik pada hasil panen, air maupun tanah. Hal tersebut bahkan lebih buruk daripada masalah hama itu sendiri (Oka 2005).

Pengendalian hama pada dasarnya adalah masalah ekologi, oleh karena itu pengendalian hama yang efektif harus dimulai dari pendekatan ekologi. Pengendalian hama yang memiliki dasar ekologi dan bersandar pada faktor-faktor mortalitas alami seperti musuh alami dan cuaca serta mencari teknik pengendalian yang mendatangkan gangguan sekecil mungkin terhadap faktor-faktor tersebut dikenal dengan istilah pengendalian hama terpadu (PHT) (Salanti 2008). Teknik budidaya secara kultur teknis ialah salah satu pengendalian hama terpadu yang memiliki dampak positif terhadap pengurangan serangan hama terutama pemanfaatan musuh alami.

Musuh alami merupakan salah satu komponen penting dalam PHT karena dinilai aman dan menguntungkan diantaranya pengendalian berjalan dengan sendirinya (Prabayanti 2011). Teknik budidaya secara kultur teknis untuk tanaman lada yang didalamnya termasuk teknik pengendalian gulma yang memanfaatkan tanaman penutup tanah *Arachis pintoii* merupakan salah satu pengendalian hama secara terpadu. Teknik pengendalian gulma yang memanfaatkan tanaman penutup tanah *Arachis pintoii* selain dapat mengendalikan gulma, teknik ini juga dapat mengendalikan hama secara tidak langsung (Kartika *et al* 2009).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berniat melakukan pengamatan, identifikasi dan penelitian terhadap dampak pengendalian gulma yang memanfaatkan tanaman penutup tanah *Arachis pintoii* terhadap serangan hama penggerek batang lada. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi kepada pemerintah, akademisi dan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah serangan hama penggerek batang lada pada berbagai teknik pengendalian gulma pada tanaman lada?
2. Bagaimanakah pengaruh teknik pengendalian gulma menggunakan tanaman penutup tanah *Arachis pintoii* pada tanaman lada terhadap tingkat serangan hama penggerek batang lada?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui serangan hama penggerek batang lada pada berbagai teknik pengendalian gulma pada tanaman lada.
2. Mengetahui pengaruh teknik pengendalian gulma menggunakan tanaman penutup tanah *Arachis pintoii* pada tanaman lada terhadap tingkat serangan hama penggerek batang lada.

